

RELIGIOUS ARCHIVES: PERAN ARSIP DAN DOKUMENTASI DALAM PENULISAN SEJARAH PERADABAN ISLAM DI INDONESIA

Ulul Absor

ululabsor91@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah berlimpah ruah, dari masa penjajahan maupun setelah merdeka. Indonesia sampai saat ini juga dikenal sebagai negara berpenduduk muslim terbanyak di dunia. Sejarah peradaban Islam bermula dilakukan oleh para pedagang Arab dibantu oleh para pedagang Persia dan India. Abad ke 7 Masehi merupakan awal kedatangan agama Islam. Pada masa ini, baru sebagian kecil penduduk yang bersedia menganutnya karena masih berada dalam kekuasaan raja-raja Hindu-Budha. Sejarah tersebut menjadikan tolak ukur dalam pembentukan gagasan pokok karya tulis ini. Terkait dengan judul artikel ini, dalam penelusuran sejarah peradaban Islam di Indonesia sangat membutuhkan arsip dan dokumentasi sebagai bahan literasi dalam penyusunannya. Studi pustaka merupakan jurus jitu untuk mengumpulkan materi-materi yang diinginkan. Hasilnya bahwa sejarah peradaban Islam di Indonesia harus ditinjau kembali dan dilestarikan dalam bentuk apapun supaya memori masa lampau bisa diingat oleh generasi di masa mendatang.

Kata Kunci: *Sejarah, Peradaban Islam, Arsip, Dokumentasi*

Abstract

Indonesia is one country that has a history abound, from the era of colonialism and after independence. Indonesia today is also known as the largest Muslim country in the world. The history

of Islamic civilization originated conducted by Arab merchants aided by merchants Persia and India. 7th century AD is the early arrival of Islam. At this time, only a small portion of the population willing to embrace it because they are in power of Hindu-Buddhist kings. This history makes the benchmark in the formation of the basic idea of this writing. Related to the title of this article, in tracing the history of civilization of Islam in Indonesia need archives and documentation as literacy materials in their preparation. A literature study is a sniper stance to gather the desired material. The result is that the history of Islamic civilization in Indonesia should be reviewed and preserved in any form in order to memory of the past can be remembered by future generations.

Keyword: *History, Islamic Civilization, Archive, Documentation*

A. PENDAHULUAN

Arsip adalah segala kertas naskah, buku, foto, film, mikrofilm, rekaman suara, gambar peta, bagan, atau dokumen-dokumen lain dalam segala macam bentuk dan sifatnya, aslinya atau salinannya, serta dengan segala cara penciptaannya, dan yang dihasilkan atau diterima oleh suatu badan, sebagai bukti atas tujuan, organisasi, fungsi-fungsi, kebijaksanaan-kebijaksanaan, keputusan-keputusan, prosedur- prosedur, pekerjaan-pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan pemerintah yang lain, atau karena pentingnya informasi yang terkandung di dalamnya¹. Dari pengertian di atas dapat memberi pengertian bahwa arsip adalah naskah-naskah, baik dalam bentuk tunggal maupun dalam bentuk kelompok/kumpulan, dalam bentuk tertulis/bergambar, media baru, maupun dalam bentuk suara (rekaman).

Menurut Sulistyo-Basuki, dalam Kamus Istilah Kearsipan (2005)², bahwa *Archive* merupakan *Recod* yang tidak lagi diperlukan untuk berbagai keperluan dewasa ini, namun dipilih untuk disimpan secara permanen karena nilai kebugkutan atau informasinya. Sedangkan *Archives* merupakan seluruh batang tubuh *recod* perorangan, instansi,

¹ "Pengertian Arsip Menurut Lembaga Administrasi Negara", dalam <http://www.duniaarsip.com/pengertian-arsip-menurut-lembaga-administrasi-negara.html/>, diakses pada tanggal 19 Juni 2016

² Sulistyo-Basuki. *Kamus Istilah Kearsipan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 22-23.

dan perusahaan yang memiliki nilai berkesinambungan. Kadang-kadang disebut sebagai memori korporasi. Istilah tersebut juga digunakan untuk sebuah tempat dimana record aktif yang memiliki nilai yang berkesinambungan disimpan dan dilestarikan karena alasan hukum, historis, dan penelitian. Sedangkan menurut UU No 43 Tahun 2009 Bab I Pasal 1, Tentang Kearsipan³, bahwa Arsip adalah merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Lasa HS, dalam Kamus Kepustakawanan Indoensia (2009)⁴, bahwa Arsip merupakan pranata umum maupun swasta yang perlu disimpan dengan system tertentu secara permanen.

Dari definisi arsip di atas dapat kita pahami bahwa arsip pada intinya mempunyai fungsi sangat vital dalam penyelenggaraan administrasi suatu negara dan sebagai identitas kolektif. Banyak instansi/lembaga pemerintahan maupun swasta, berbagai organisasi, dan individu mengabaikan pentingnya arsip. Akibatnya akan kehilangan sumber informasi penting, baik untuk kepentingan praktis sebagai sumber penelitian maupun penulisan sejarah-sejarah di Indonesia, contohnya penulisan sejarah peradaban Islam di Indonesia. Sehebat apapun kebesaran masa lampau suatu bangsa, organisasi, maupun tokoh jika tidak ada dokumen yang menjadi bukti dan sumber sejarah, maka tidak akan dapat ditulis dalam sejarah.

Indonesia sampai saat ini dikenal sebagai negara berpenduduk muslim terbanyak di dunia. Penyebaran agama Islam di Indonesia tentunya merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Mengingat wilayah Indonesia yang berupa kepulauan yang letaknya jauh dari

³ *Undang-Undang No 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan*, (Yogyakarta:Pustaka Timur, 2010), 3.

⁴ Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indoensia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 27.

sumber lahirnya Islam (Jazirah Arab), selain itu satu hal lain yang perlu diingat bahwa sebelum Islam datang, masyarakat Indonesia telah berabad-abad mengenal ajaran Hindu dan Budha. Jika melihat keadaan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa bukanlah dengan cara sembarang Islam berhasil disebarkan di Indonesia hingga bisa berkembang pesat dan tetap bertahan hingga saat ini⁵.

Dalam hal tersebut, arsip maupun dokumentasi sangat berperan penting sebagai bahan kajian tentang bagaimana peradaban Islam di Indonesia. Karena dengan melihat arsip maupun dokumen-dokumen yang ada tentu akan sedikit mudah dalam merangkum sistematika penulisan mengenai peradaban Islam di Indonesia. Sehingga dalam artikel ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran arsip dan dokumen dalam penulisan peradaban Islam di Indonesia

B. Landasan Teori

1. Arsip (Secara Definitif dari berbagai Literatur)

Menurut Wursanto bahwa Arsip merupakan salah satu produk pekerjaan kantor (*office work*). Produk Pekerjaan kantor lainnya, ialah: formulir, surat, dan laporan. Sedangkan menurut Kamus Administrasi Perkantoran, arsip adalah kumpulan warkat yang disimpan secara teratur berencana karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat cepat ditemukan kembali. Begitu pula Sularso Mulyono mengungkapkan bahwa Arsip adalah Penempatan kertas-kertas dalam tempat penyimpanan yang baik menurut aturan yang telah ditentukan terlebih dahulu sedemikian rupa sehingga setiap kertas apabila diperlukan dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat⁶.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa arsip adalah kumpulan dokumen penting yang disimpan secara sistematis dan

⁵ M. Yakub Mubaro, "PERADABAN ISLAM DI INDONESIA", dalam <https://www.scribd.com/doc/76596259/Sejarah-Peradaban-Islam-Di-Indonesia-Siap-PRINT>, diakses ada 19 Juni 2016

⁶ Pengertian Arsip Menurut Para Ahli, dalam <https://idtesis.com/pengertian-arsip-menurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 20 Juni 2016

aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam ilmu kearsipan dengan tujuan untuk mempermudah penelusuran temu kembali informasi.

Bicara mengenai penelusuran sejarah, tanpa arsip tentu akan sangat sulit untuk mendapatkan data yang diinginkan. Apa lagi mengenai sejarah peradaban Islam di Indonesia yang pada dasarnya ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dari abad ke abad kita ketahui dengan adanya penelusuran arsip dapat mengerti bagaimana seluk beluk sejarah peradaban Islam di Indonesia. Peradaban yang ada di Indonesia sejak lama sampai sekarang mengalami perubahan yang besar, yang menjadi problematikanya bagaimana bentuk perubahan tersebut, dan bagaimana pula kita tahu bentuk perubahan-perubahan tersebut. Tentu arsip akan sedikit membantu dalam pertanyaan-pertanyaan yang ada.

2. Document (Secara Definitif dari berbagai Literatur)

Menurut Sulistyono-Basuki dan buku *Teknik dan Jasa Dokumentasi* (1992)⁷, bahwa dokumen adalah sebuah objek yang menyajikan informasi. Dokumen merupakan wahana wadah pengetahuan dan ingatan manusia, karena dalam dokumen disimpan pengetahuan yang diperoleh manusia serta segala sesuatu yang diingat oleh manusia dituangkan dalam bentuk dokumen. Sedangkan menurut Kamus Perpustakaan dan Informasi (2008), bahwa dokumen merupakan rekaman yang ditulis atau dipahat, yang mengandung informasi berupa fakta, dan bentuk lain atau rekaman informasi dalam berbagai bentuk. Menurut Lasa HS, dalam Kamus Kepustakawanan Indonesia (2009), bahwa dokumen merupakan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan sebagai konsultasi, studi, maupun pembuktian.

Dari ketiga definisi di atas sebenarnya dapat kita simpulkan bahwa dokumen adalah rekaman yang ditulis atau dipahat, yang mengandung informasi berupa fakta, dan bentuk lain atau rekaman informasi dalam berbagai bentuk, karena merupakan wahana wadah pengetahuan dan ingatan manusia, karena dalam dokumen disimpan pengetahuan yang diperoleh manusia serta segala sesuatu

⁷ Sulistyono-Basuki. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. (Jakarta : Gramedia, 1992), 12.

yang diingat oleh manusia dituangkan dalam bentuk dokumen.

Dengan adanya rekaman dan dokumen-dokumen tersebut tentu akan mudah menemukan fakta-fakta dalam berbagai macam sejarah yang terjadi di Indonesia, yang kaitannya dengan sejarah peradaban Islam di Indonesia. Dokumen itu pula merupakan kunci keabsahan dalam data-data sejarah yang didapatkannya.

3. Fungsi Arsip dan dokumen

Fungsi arsip menurut Pasal 2 Undang-undang No. 7 tahun 1971 dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

a) Arsip Dinamis⁸

Arsip Dinamis adalah arsip yang diperlukan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya atau dipergunakan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi Negara. Singkatnya dapat dikatakan bahwa arsip yang masih digunakan secara langsung dalam kegiatan perkantoran sehari-hari. Selanjutnya arsip dinamis menurut fungsi dan kegunaannya dibedakan menjadi:

1) Arsip Aktif adalah arsip-arsip yang masih dipergunakan bagi kelangsungan kerja. Jadi, arsip ini masih ada di tempat-tempat unit pengelola dalam masa transisi antara aktif dan in-aktif.

Dalam arsip aktif, ini sangat bermanfaat pada saat melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan, karena arsip aktif itu sendiri masih dikelola di unit-unit tertentu. Dengan adanya arsip aktif kita bisa tahu bagaimana sejarah peradaban Islam di Indonesia, dan kita tahu teori-teori apa saja yang membicarakan tentang datangnya Islam di Indonesia. Sehingga dalam penelusuran sejarah peradaban Islam di Indonesia ini akan sangat mudah didapat dan di pahami.

2) Arsip Semi Aktif adalah arsip-arsip yang frekuensi penggunaannya sudah mulai menurun dalam masa transisi antara arsip aktif dan arsip inaktif. Arsip inaktif atau arsip

⁸ Pengertian Arsip Tujuan Fungsi Nilai Guna Kearsipan, dalam <http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-arsip-tujuan-fungsi-nilai.html>, diakses pada tanggal 20 Juni 2016

semi statis adalah arsip-arsip yang jarang sekali dipergunakan dalam proses pekerjaan sehari-hari.

Kaitanya dengan penelusuran sejarah peradaban Islam di Indonesia, arsip semi aktif ini digunakan sebagai pembantu menguatkan data yang didapat dari arsip aktif di atas. Apabila data yang didapat dalam arsip aktif kurang akurat, dengan adanya arsip semi aktif ini si penelusur informasi bisa mempertimbangkan hasil data yang didapat menjadi akurat.

b) **Arsip Statis**

Arsip Statis yang tidak dipergunakan secara langsung untuk perencanaan, penyelenggaraan, kehidupan kebangsaan pada umumnya, maupun untuk penyelenggaraan sehari-hari administrasi Negara. Singkatnya dapat dikatakan bahwa arsip statis adalah arsip yang sudah tidak dipergunakan secara langsung dalam kegiatan perkantoran sehari-hari⁹.

Arsip statis ini sebagai pemilah keabsahan data yang yang terkumpul. Apakah data yang didapat cukup valid dan apakah data tersebut hanya karangan biasa. Sehingga dalam arsip statis ini bisa merekomendasi data dari berbagai macam-macam arsip yang ada.

4. Sejarah Singkat Peradaban Islam di Indonesia

Peradaban Islam mulai tumbuh dan berkembang pada zaman Dinasti Bani Umayyah sampai berada dipuncak pada masa pemerintahan Sulaiman Al-Qanun tahun 1566 M dari Kesultanan Utsmaniyah. Setelah itu mengalami kemunduran yang diakibatkan konflik politik dan peperangan. Kemajuan peradaban suatu negara tidak lepas dari kestabilan kondisi politik negara tersebut dengan disokong perekonomian yang kuat, wilayah yang kondusif dan dukungan dari pemerintah pada kemajuan ilmu pengetahuan. 3 Dinasti yaitu Umayyah, Abbasiyah dan Utsmaniyah selalu memberikan “reward/penghargaan” cukup besar bagi para ulama, ilmuan serta seniman yang berkontribusi untuk kemajuan ilmu

⁹ Ibid.

pengetahuan, oleh karena itu mereka berlomba untuk memajukan peradaban Islam.

Kedatangan Islam di berbagai daerah Indonesia tidaklah bersamaan. Demikian pula kerajaan-kerajaan dan daerah-daerah yang didatanginya mempunyai situasi politik dan sosial budaya yang berlainan. Proses masuknya Islam ke Indonesia memunculkan beberapa pendapat. Para Tokoh yang mengemukakan pendapat itu diantaranya ada yang langsung mengetahui tentang masuk dan tersebarnya budaya serta ajaran agama Islam di Indonesia, ada pula yang melalui berbagai bentuk penelitian seperti yang dilakukan oleh orang-orang barat (Eropa) yang datang ke Indonesia karena tugas atau dipekerjakan oleh pemerintahnya di Indonesia. Tokoh - tokoh itu diantaranya, Marcopolo, Muhammad Ghor, Ibnu Bathuthah, Dego Lopez de Sequeira, Sir Richard Wainsted¹⁰.

Dalam masa kolonial, masuknya Islam didaerah di Indonesia tidak bersamaan. Disamping itu, keadaan politik dan sosial budaya daerah ketika didatangi Islam juga berlainan. Datangnya orang-orang Islam ke daerah-daerah yang baru disinggahi sama sekali belum memperhatikan dampak-dampak politik, karena awalnya mereka datang hanya untuk pelayan dan perdagangan¹¹. Pada abad ke-13, kerajaan memasuki masa kemunduran, dalam hal ini pedagang-pedagang muslim memanfaatkan politiknya dengan mendukung daerah-daerah yang muncul dan menyatakan diri sebagai kerajaan Islam. Islam sebagai Agama yang memberikan corak kultur bangsa Indonesia dan sebagai kekuatan politik yang menguasai struktur pemerintahan sebelum datangnya Belanda dapat dilihat dari munculnya kerajaan-kerajaan Islam di nusantara ini, antara lain di Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

a) Islam di Sumatra

Ada tiga kerajaan yang terkenal di Sumatra yang telah memosisikan Islam sebagai Agama dan sebagai kekuatan politik yang mewarnai corak budayanya, yaitu Perlak, Pasai, dan Aceh. Pada

¹⁰ Rahayu Permana, *Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia..*, 12

¹¹ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 139

abad ke-8, Sumatra terbagi dalam delapan kerajaan besar yang semuanya menyembah berhala, kecuali satu kerajaan yang berpegang pada Islam yaitu kerajaan Perlak. Sistem pemerintahan yang diterapkan oleh kerajaan Perlak pada dasarnya mengikuti sistem pemerintahan yang dilaksanakan oleh Daulah Abbasiyah, yaitu kepala pemerintahan dipegang oleh sultan dengan dibantu oleh beberapa wazir. Kerajaan Samudra Pasai, kerajaan ini ditaklukkan oleh penjajah Portugis, memprakarsai negara Islam bersatu, yaitu menyatukan tenaga politik Islam di dalam sebuah negara yang kuat dan berdaulat yang diberi nama Aceh besar.

b) Islam di Jawa

Penyebarnya Islam pertama di Jawa adalah para Wali Songo, mereka tidak hanya berkuasa dalam bidang agama tetapi juga dalam bidang sosial dan politik. Dalam percaturan politik Islam mulai memosisikan diri ketika melemahnya kerajaan Majapahit yang memberi peluang kepada penguasa Islam di pesisir untuk membangun pusat-pusat kekuasaan yang independen. Di samping kekuatan politik Islam yang memberi kontribusi besar terhadap perkembangannya, Islam juga hidup dimasyarakat dapat memberi dorongan kepada penguasa non muslim untuk memeluknya. Dengan kata lain, para bupati telah menjadikan Agama Islam sebagai instrumen politik untuk memperkuat kedudukannya.

c) Islam di Kalimantan, Maluku, dan Sulawesi

Pada awal abad ke 16, Islam masuk ke Kalimantan Selatan, yaitu di kerajaan Daha yang beragama Hindu. Berkat bantuan Sultan Demak, Raja Daha dan rakyatnya masuk Islam sehingga berdirilah kerajaan Islam Banjar, dengan raja pertamanya adalah Pangeran Samudera yang diberi gelar pangeran Suryanullah atau Suriansah, daerah-daerah sekitarnya mengakui kekuasaannya. Pada abad ke-10/11 di Maluku sudah ramai oleh perniagaan rempah-rempah, terutama cengkeh dan pala yang dilakukan oleh pedagang Arab dan Persia. Pada saat ini telah terjadi sentuhan pedagang Muslim dengan rakyat Maluku yang membentuk komunitas Islam. Dengan besarnya gelombang perdagangan

muslim atas ajakan Datu Maulana Husain, para raja di Ternate menerima Islam sebagai Agama. Di Sulawesi, Raja Gowa-tallo memeluk Islam atas ajakan Datuk Rianang yang diberi gelar Sultan Alauddin di Talo Raja I Malingkoan Daeng Nyonri. Kareng Katangka pada tahun yang sama masuk Islam dengan gelar Sultan Abdullah awal Islam.

C. Peran Arsip dan Dokumentasi Dalam Penulisan Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia

Arsip dan dokumentasi sangat berperan penting dalam penelusuran sejarah-sejarah masa lampau untuk menemukan informasi yang diinginkan. Dalam konteks studi pustaka sejarah, arsip bisa dikategorikan sebagai sumber primer karena arsip merupakan pengetahuan pertama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsip dan dokumentasi sangat penting digunakan untuk mengetahui apa yang akan dikaji maupun diteliti. Dengan adanya arsip dan dokumentasi tentu saja penulis dengan mudah untuk mengetahui bagaimana sejarah peradaban yang ada di Indonesia.

Profesor Sartono Kartodirdjo mengungkapkan bahwa kunci untuk memasuki wilayah sejarah ialah sumber-sumber seperti legenda, folklor, prasasti, monumen hingga dokumen-dokumen, surat kabar, dan surat-surat. Kesemua yang disebutkan di atas merupakan rekaman aktivitas manusia. Segala sumber sejarah di atas tidak akan sampai dari generasi satu ke generasi berikutnya kalau tidak ada kesadaran pengelolaan sumber atau tidak ada kesadaran arsip yang dimiliki. Oleh sebab itu keberadaan arsip sebagai salah satu sumber sejarah sebenarnya sejak awal masa penciptaannya sudah bisa diproyeksikan untuk berbagai kepentingan termasuk dalam rangka rekonstruksi sejarah¹². Hal tersebut sangat jelas, bahwa apabila ingin membahas permasalahan mengenai sejarah, baik berupa paper maupun bentuk lainnya, arsip dan dokumentasi sangat berperan penting dalam mengumpulkan data, karena arsip sebagai sumber primer.

¹² Waluyo "SADAR ARSIP DAN KESADARAN SEJARAH" dalam <http://arsip.ugm.ac.id/web/buletindetil.php?id=57> diakses pada tanggal 22 Juni 2016

1. Pentingnya Penulisan Sejarah Peradaban Islam di Indonesia

Allah mempercayakan kepada khalifahNya untuk memegang sejarah. Khalifah Allah adalah manusia secara keseluruhan yang berhadapan dengan alam semesta. Karena itu manusia membangun peradaban. Kalau manusia pada keseluruhannya adalah khalifah alam semesta, maka umat Islam diperintahkan oleh Allah sebagai pengendali sejarah, subyek sejarah di tengah-tengah manusia. Di tengah-tengah umat Islam terdapat satu golongan yang dipanggil Allah untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran. Mereka disebut sebagai minoritas kreatif.¹³ Dalam konteks kekhalifahan bertingkat, di Indonesia memiliki ribuan sejarah dan peristiwa di masa lampu, salah satunya adalah sejarah peradaban Islam di Indonesia.

Peradaban Islam dimulai sejak sebelum kemerdekaan Indonesia dengan berbagai macam bentuk dan metode, di antaranya adalah “Birokrasi keagamaan”. Penyebaran Islam dilakukan oleh para pedagang, pertumbuhan komunitas Islam bermula di berbagai pelabuhan-pelabuhan penting di Sumatra, Jawa dan pulau lainnya. Kerajaan-kerajaan Islam yang pertama berdiri juga di daerah pesisir. Demikian juga dengan kerajaan Samudra Pasai, Aceh, Demak, Banten, Cirebon, Ternate, dan Tidore. Darisana kemudian menyebar ke daerah-daerah. Begitu pula yang terjadi di Sulawesi dan Kalimantan. Menjelang akhir abad ke-17, pengaruh Islam sudah hampir merata di berbagai wilayah penting di Nusantara¹⁴.

Metode dan sistem kedua adalah “Peran Ulama dan Karya-karyanya”¹⁵ Penyebaran dan pertumbuhan kebudayaan umat Islam di Indonesia terutama terletak di pundak para ulama. Paling tidak ada 2 cara yang dilakukan; pertama, membentuk para kader ulama yang akan bertugas sebagai mubaligh ke berbagai daerah yang lebih luas. Cara ini dilakukan di dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan pesantren di Jawa, dayah di Aceh, dan surau di

¹³ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia* (Yogyakarta : Shalahuddin Press, 1986), 103.

¹⁴ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 299.

¹⁵ *Ibid.*, 300

Minangkabau. Kedua, melalui karya-karya yang tersebar dan dibaca di berbagai tempat yang jauh. Karya-karya tersebut mencerminkan perkembangan pemikiran dan ilmu-ilmu keagamaan di Indonesia pada masa itu.

Dengan demikian, apabila kita tidak melakukan studi pustaka pada saat membuat penelitian maupun yang lainnya, sangat tidak mungkin peneliti bisa menyelesaikan penelitiannya kaitannya dengan sejarah. Dengan adanya arsip kita tahu bahwa sejarah peradaban Islam di Indonesia pada awalnya terjadi sebelum kemerdekaan dengan menggunakan sistem dan metode berbeda-beda yang terjadi di berbagai wilayah, seperti yang di Aceh, Demak, Banten, Cirebon, Ternate, dan Tidore.

Setelah sumber ditemukan, adalah mengkaji isi sumber itu. Seberapa jauh isi sumber itu bisa diterima sebagai keterangan yang dapat dipercaya. Untuk dapat mengorek keterangan yang terkandung dalam sumber diperlukan keahlian tersendiri, seperti diplomatika sebagaimana telah disebutkan; paleografi atau cara-cara memahami tulisan kuno; kronologi untuk mencocokkan penanggalan yang berlaku dulu dan sekarang; leksikografi atau cara menentukan arti istilah-istilah tempo dulu yang tidak lagi digunakan pada masa kini; numimastik berkaitan dengan cara menentukan nilai mata uang kuno; metrologi atau cara menentukan ukuran dan timbangan yang berlaku dalam zaman yang berbeda-beda; toponimi atau cara menentukan nama-nama tempat pada masa-masa lampau; dan sebagainya.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Arsip dan dokumentasi sangat berperan penting dalam penulisan sejarah Peradaban Islam di Indonesia. Arsip menjadi memori kolektif dan jati diri warga masyarakat/bangsa, warisan organisasi dan aset organisasi yang sangat strategis dan sangat bernilai tinggi. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab bersama untuk menyelamatkan, melestarikan, dan mendayagunakan arsip untuk kemaslahatan masyarakat.

2. Saran

Untuk mengkaji sejarah peradaban Islam di Indonesia, alangkah lebih baiknya menambahkan literasi-literasi lainnya selain arsip dan dokumentasi, sehingga akan lebih mudah dalam mengkaji sejarah peradaban Islam di Indonesia dan hasil dari kajiannya akan menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1986

Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indoensia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009

M. Yakub Mubaro, "PERADABAN ISLAM DI INDONESIA", dalam <https://www.scribd.com/doc/76596259/Sejarah-Peradaban-Islam-Di-Indonesia-Siap-PRINT>, diakses ada 19 Juni 2016

Pengertian Arsip Menurut Lembaga Administrasi Negara", dalam <http://www.duniaarsip.com/pengertian-arsip-menurut-lembaga-administrasi-negara.html/>, diakses pada tanggal 19 Juni 2016

Pengertian Arsip Menurut Para Ahli, dalam <https://idtesis.com/pengertian-arsipmenurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 20 Juni 2016

Pengertian Arsip Tujuan Fungsi Nilai Guna Kearsipan, dalam <http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-arsip-tujuan-fungsi-nilai.html>, diakses pada tanggal 20 Juni 2016

Sulistyo-Basuki. *Kamus Istilah Kearsipan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005

Sulistyo-Basuki. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia, 1992

Supriadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
Undang-Undang No 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008